

Quality and Value Relevance of Financial Statements: Improving Sustainability Reporting

Yane Devi Anna¹, Dita Raridwi Rinining²
STIE EKUITAS, Program Studi S1 Akuntansi, Bandung, Indonesia.
Jl. P.H.H. Mustofa No. 31, Neglasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40124
Email: ¹yane.devi@ekuitas.ac.id, ²dita.raridwi@ekuitas.ac.id

Abstract

The aim of this study was to examine the effect of the quality of financial statements and the value of relevance in financial statements on Sustainability Reporting. The study was conducted on winner companies based on categories from the National Center for Sustainability Reporting and the Indonesia Stock Exchange listed organizations between the years 2016 - 2018. Analysis of research using partial least square. The results showed that financial reporting quality which is proxied by conservatism accounting has an effect on sustainability reporting on social and environmental aspects, while on economic aspects it has no effect. Value relevance of financial statement using earnings per share on sustainability reporting, value relevance of financial statements using book value per share has no effect on aspects of social performance of sustainability reporting.

Key words : quality financial statements; value relevance of financial statements; sustainability reporting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kualitas laporan keuangan serta nilai relevansi dalam laporan keuangan terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan pemenang berdasarkan kategori dari *National Center for Sustainability Reporting* yang tercatat sebagai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016 – 2018. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *partial least square*. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa *financial reporting quality* yang diproksikan oleh *conservatism accounting* memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting* dari segi aspek sosial dan lingkungan perusahaan, sedangkan terhadap aspek ekonomi tidak berpengaruh. *Value relevance of financial statement* yang diukur dari laba per lembar saham (*earning per share*) terhadap *sustainability reporting*, *value relevance of financial statements* yang diukur dari nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting* dari segi aspek kinerja social perusahaan.

Key words : kualitas laporan keuangan; nilai relevansi laporan keuangan; laporan keberlanjutan.

Corresponding author. yane.devi@ekuitas.ac.id

How to cite this article. Anna, Y.D., Rinining, D.R. (2021). Quality and Value Relevance of Financial Statements: Improving Sustainability Reporting. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9, No. 1 [Januari-Juni], 2021: 98 – 112. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.25751>

History of article. Received: June 2020, Revision: January 2021, Published: January 2021

PENDAHULUAN

Sustainability reporting (SR) telah menjadi salah satu *issue* utama di perusahaan saat ini (Tvaronaviciene et al, 2017), karena *sustainability reporting* mampu menyediakan informasi perusahaan yang berkaitan dengan *financial value* yang lebih bersifat kualitatif dibandingkan kuantitatif (Lins et al, 2008). *Sustainability Reporting* juga merupakan salah satu pendekatan yang seimbang dimana perusahaan menyajikan informasi non keuangan berupa informasi yang berkaitan dengan kegiatan sosial, lingkungan dan *governance*. Dengan menyajikan informasi tersebut, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta citra perusahaan, karena perusahaan mampu menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya perusahaan dengan baik (Kolk, 2010, Koh et al, 2016). Selain itu, bagi perusahaan, *sustainability reporting* dapat menunjukkan bentuk transparansi perusahaan baik kepada pihak internal perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya rasa loyal dari karyawan maupun eksternal perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (Daub, 2007), serta dapat memonitor kegiatan perusahaan dan mengukur tingkat efisiensi perusahaan (Pati et al, 2016).

Di satu sisi, ada implikasi keuangan jangka pendek dan tantangan skalabilitas yang dihadapi dalam menerjemahkan level makro dari target keberlanjutan menjadi tujuan produksi dan operasi. Di sisi lain, sosial dan dimensi lingkungan dari efisiensi sumber daya dapat memiliki dampak yang mendalam pada profitabilitas serta kelangsungan hidup bisnis perusahaan sebagai keprihatinan yang berkelanjutan (Longoni and Cagliano, 2015, Duflo et al., 2012; Reinhardt et al., 2012). Selain itu, aspek-aspek penting yang berkaitan dengan hubungan strategi keberlanjutan dengan pelaporan keberlanjutan, serta bagaimana tujuan pembangunan berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan semua proses yang termasuk dalam sistem manajemen

perusahaan yang terpadu, bagaimana manfaat internal dan eksternal dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi, sosial, kinerja lingkungan, dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan para pemegang saham, karyawan, serta para pemangku kepentingan. Dalam hal ini keselarasan antara strategi keberlanjutan dengan strategi bisnis global sebagai persyaratan pelaporan keberlanjutan (non-keuangan) merupakan masalah penting di perusahaan (Petrescu G.A. e.t. all, 2020).

Yang menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi dari *capital market* suatu perusahaan adalah kinerja keuangan, dimana investor memerlukan informasi berkaitan dengan intrinsik dari sekuritas seperti saham sebagai basis dalam keputusan investasi. Kenaikan dan penurunan dari harga saham perusahaan, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana salah satunya yakni faktor kinerja perusahaan. Informasi kinerja perusahaan direfleksikan dalam laporan keuangan yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *value relevance* dalam informasi akuntansi kaitannya dengan *sustainability reporting* (Sutopo, 2018). Dalam penelitian tersebut, *value relevance of financial information* diukur dengan menggunakan laba per lembar saham yang dikenal dengan istilah *earning per share* (EPS), perubahan laba per lembar saham yang dikenal dengan istilah *earning per share change* (EPSC) serta nilai buku dari per lembar saham yang dikenal dengan istilah *book value per share* (BVPS).

Selain itu informasi akuntansi yang akan dijadikan sebagai dasar pengukuran, dipengaruhi oleh *Financial Reporting Quality* (FRQ). Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi sangat berharga sebagai cara untuk menangkal terjadinya asimetri informasi. FRQ

telah dipelajari di berbagai bidang, dan beberapa penulis telah merujuk keunggulannya, seperti efek positifnya dari sudut pandang keuangan, dengan berkontribusi mengurangi risiko informasi serta meningkatkan likuiditas perusahaan (Lambert et al., 2007). Penelitian terkait *Financial Reporting Quality* (FRQ) serta *Sustainability Reporting* (SR), telah banyak dilakukan. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang belum konsisten (Josua dan Hatane, 2014).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan terkait *sustainability reporting*, diantaranya menggambarkan bahwa perusahaan yang menerapkan *sustainability reporting*, memiliki tujuan seperti mencari legitimasi organisasi, mulai dari memperhitungkan pengawasan dewan, pengaturan tanggung jawab keberlanjutan, serta perhatian terhadap kepatuhan, etika, dan verifikasi eksternal. Kaitannya dengan harga saham, Ansari, dkk (2015) dalam penelitiannya, menemukan bahwa *sustainability reporting* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *real estate*.

Atas dasar fenomena dan hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kualitas dari laporan keuangan perusahaan serta nilai relevansi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi *sustainability reporting* yang lebih spesifik pada perusahaan yang listing pada *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR).

METODE

Sebagaimana uraian pada bab pendahuluan di atas, telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kualitas dari laporan keuangan perusahaan serta nilai relevansi dalam laporan keuangan tersebut dapat berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dari perusahaan yang listing di NCSR. Dengan demikian, variabel penelitian yang digunakan meliputi *Financial Reporting Quality* (FRQ) dan *Value Relevance of Financial Statements* (VRFS) sebagai variabel yang mempengaruhi. FRQ diproksikan oleh *conservatism accounting* dan VRFS diproksi dengan menggunakan *Book Value per Share* (BVPS) dan *Earning per Share* (EPS). Sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah *Sustainability Reporting* (SR) yang terdiri dari tiga aspek, yakni aspek *Economic* (Eco), *Environment* (Env), dan *Social* (Soc).

Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan kelompok perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta merupakan perusahaan pemenang yang dinilai oleh NCSR pada periode tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan serta dari data laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) perusahaan yang terdaftar di NCSR. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan serta *sustainability reporting* perusahaan selama tahun pengamatan. Metode pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan batasan: (1) Perusahaan yang listing di BEI dan pemenang NCSR selama periode 2016-2018, (2) Data penelitian yang digunakan merupakan laporan yang diterbitkan setelah satu tahun *sustainability report* diterbitkan.

Pengukuran variabel *Sustainability Reporting* menggunakan G4 yang diterbitkan

Global Sustainability Standard Board
sebagaimana yang tampak dalam tabel berikut:

Tabel 1
Kategori dan Aspek G4

Kategori	Ekonomi	Lingkungan		
Aspek	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Ekonommi • Pangsa pasar • Dampak tidak langsung ekonomi • Praktik pengadaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku • Energi • Air • Biodiversity • Emisi • Effluent and Waste • Produk dan pelayanan • Keluhan • Transportasi • Overall • Penilaian aspek lingkungan terhadap pemasok • Mekanisme keluhan mengenai aspek lingkungan 		
Kategori	Sosial			
Sub Kategori	Labor Practices	Human Right	Society	Product Responsibility
Aspek	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan • Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen • Kesehatan dan keselamatan Kerja • Pelatihan dan pendidikan • Keaneekaragaman dan kesetaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi • Tanpa diskriminasi • Kebebasan berseorik dan Tawar Mena war Kolektif • Pekerja Anak • Terpaks Buruh wajib 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar • Anti korupsi • Kebijakan public • Perilaku Anti-Komp etitif • Kepatuhan • Penilaian pemasok untuk dampak pada masyarakat • Mekanisme Keluh 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan dan keselamatan Pelanggan • Pelabelan produk dan layanan • Komunikasi pemasaran • Privasi Keluhan Pelanggan

<ul style="list-style-type: none"> • Remunerasi yang setara untuk wanita dan pria • Penilaian pemasok untuk praktik ketenagakerjaan • Mekanisme pengaduan dalam Praktik kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Keamanan • Hak Pribumi • Penilaian • Penilaian Pemasok Hak Asasi Manusia • Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • an untuk dampak bagi masyarakat
--	--	---

Sumber: (Global Sustainability Standard Board, 2013)

Penilaian atas item pengungkapan dalam *sustainability reporting* dengan memberikan *six point scale*, yakni mulai dari 0-5 yang didasarkan pada penelitian Yi & Davey (2011) yaitu:

- nilai 5: item yang disajikan dalam bentuk narasi dan kuantitatif/moneter,
- nilai 4: item disajikan berupa kuantitatif/moneter saja,
- nilai 3: item disajikan berupa narasi atau uraian;
- nilai 2: item disajikan dengan uraian yang terbatas, atau hanya sekilas yang disajikan di dalam uraian lain yang saling terkait;
- nilai 1: item yang disajikan tidak material; nilai 0: item tidak disajikan.

Untuk menghitung nilai indeks pada setiap aspek dalam *sustainability report* sebagai berikut:

$$Index\ G4 = \frac{Item\ yang\ diungkapkan}{Total\ Item}$$

Sedangkan pengukuran variabel FRQ sebagai variabel endogen, diukur dengan mempertimbangkan literatur sebelumnya, yakni menggunakan berbagai ukuran FRQ (Hope Kristian, F.C. Ole, 2011), karena tidak ada ukuran yang diterima secara universal (Dechow et al., 2010). Ukuran pertama yang digunakan adalah tingkat EM dengan menggunakan akrual, yang kedua adalah tingkat konservatisme akuntansi, dan yang ketiga, kualitas akrual Manajemen Penghasilan (EM) melalui Akrual EM dianggap sebagai kebalikan dari FRQ (Dechow dan Dichev, 2002); tingkat EM yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas informasi yang lebih rendah dan kualitas penghasilan yang lebih rendah (Schmidt, W & Raman, 2012). Jadi, ukuran pertama FRQ adalah kebijaksanaan manajemen atas akrual. Menurut García-Osmaet al. (2015), EM dapat merupakan semua praktik yang secara sengaja dilakukan oleh manajer perusahaan, untuk keperluan oportunistik dan/atau informasi, guna memberikan laporan hasil akuntansi yang tidak sesuai.

Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme diproksikan dengan menggunakan pengukuran *earning/accrual measure* yakni perbedaan antara laba bersih sebelum penyusutan atau amortisasi dengan arus kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan dan menyelidiki bagaimana perubahan beberapa tahun dari akumulasi akrualnya. Hal ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) serta Ahmed et. all (2002). Adapun pengukuran model yang digunakan sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{TA} \times (-1)$$

Dimana:

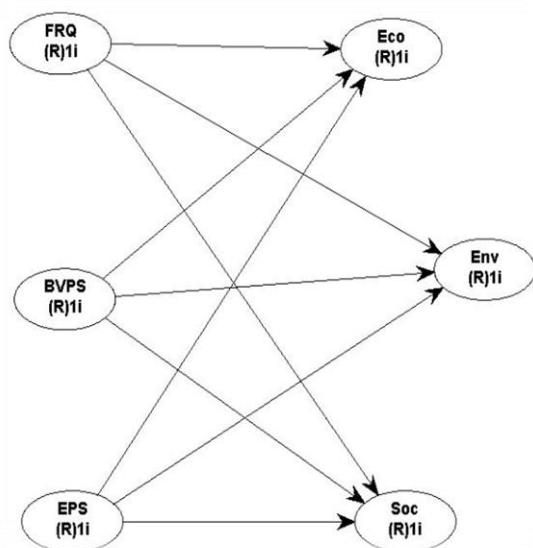
CONACC	: Konservatisme berdasarkan nilai akrual
NIO	: Laba bersih tahun sekarang
DEP	: Penyusutan aset tetap tahun sekarang
CFO	: Arus kas dari aktivitas operasi
TA	: Nilai buku dari total aset

Konservatisme yang dilakukan perusahaan dalam jangka panjang akan berdampak pada penyajian laba rugi, karena akrual negative merupakan kebalikan dari konsep akrual yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan (Ahmed, 2002:873).

Value relevance of financial information dalam penelitian ini, diproksi menggunakan *earning per share* (EPS), dan *book value per share* (BVPS), dimana:

1. EPS dengan menghitung laba sesudah pajak dibagi jumlah saham beredar
2. BVPS dengan menghitung jumlah ekuitas dibagi jumlah saham beredar.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan *Partial Leas Square* (PLS). Teknik ini digunakan sebagai alternatif yang baik selain analisis regresi berganda yang sesuai dengan penelitian ini dimana dalam penelitian menggunakan lebih dari satu variabel serta dapat digunakan sekaligus sebagai eksplanatori. Rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk merancang hubungan antar variabel dalam model struktural pada PLS, sebagaimana yang digambarkan dalam gambar inner model sebagai berikut:



Gambar 1 Inner Model Penelitian

Pengujian asumsi terhadap model penelitian serta fit model dilakukan sebelum pengujian hipotesis, yang terdiri dari:

1. Pengujian asumsi model penelitian, menggunakan pengujian multikolinieritas, dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk memastikan bahwa variabel eksogen tidak memiliki hubungan yang kuat.
2. Pengujian *goodness of fit* dalam analisis jalur, yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa model yang akan dianalisis “fit” dengan data. Atau dapat dikatakan, pengujian ini berkaitan dengan persoalan generalisasi yakni sejauhmana hasil estimasi proksi model penelitian dapat diberlakukan terhadap populasi penelitian.
3. Uji hipotesis dilakukan berdasarkan model secara individual, melalui uji t atau membandingkan *p-value* dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait variabel penelitian yang terdiri dari *Financial*

Reporting Quality (FRQ) dan *Value Relevance of Financial Statements* (VRFS) sebagai variabel yang mempengaruhi. Dalam hal ini, FRQ diprosikan oleh *conservatism accounting* dan VRFS diukur dengan menggunakan BVPS dan EPS. Sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah *Sustainability Reporting* (SR) yang terdiri dari tiga aspek, yakni aspek *Economic* (Eco), *Environment* (Env), dan *Social* (Soc).

FRQ adalah konstruk yang luas, dalam hal ini FRQ didefinisikan sebagai kesetiaan dari informasi yang dikonversikan oleh proses pelaporan. Menurut Choi dan Pae (2011) dalam Ferrero Martinezz, et al (2013), dijelaskan bahwa tujuan mendasar dari penyusunan laporan keuangan adalah guna memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Di sisi lain, Jonas dan Blanchet (2000), menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya keluaran asli; kualitas proses ini tergantung pada masing-masing bagian, termasuk pengungkapan transaksi perusahaan, informasi tentang pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi serta pengetahuan penilaian. Proses ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pajak, dividen, serta faktor-faktor lain yang relevan dengan kebutuhan informasi dari penyedia modal eksternal (Ball dan Shivakumar, 2005; Burgstahler et al., 2006).

FRQ mengharuskan perusahaan untuk secara sukarela memperluas cakupan dan kualitas informasi yang mereka laporkan, guna memastikan para *stakeholder* dapat memperoleh informasi secara lengkap untuk kebutuhan dalam pengambilan keputusan terkait investasi, kredit, dan lain-lain. Informasi berkualitas tinggi ini memfasilitasi transparansi yang lebih besar. Sebagaimana yang dinyatakan Chen F. et al., (2011), bahwa informasi akuntansi yang berkualitas tinggi sangat berharga sebagai cara untuk menangkal terjadinya asimetri informasi. FRQ telah dipelajari di berbagai bidang, dan beberapa penulis telah merujuk keunggulannya, seperti

efek positifnya dari sudut pandang keuangan, dengan berkontribusi mengurangi risiko informasi dan meningkatkan likuiditas perusahaan (Lambert et al., 2007).

H1 : *Financial Reporting Quality* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bab pendahuluan, bahwa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa informasi akuntansi akan bermanfaat jika dapat mengukur nilai intristik dari sekuritas/saham untuk menjadi dasar pengambilan keputusan investasi yang merepresentasikan harga saham. Penelitian sebelumnya menunjukkan nilai relevansi dari informasi keuangan seperti laba per lembar saham (EPS) dan/atau informasi lain seperti perubahan laba per lembar saham (CEPS) dan nilai buku per lembar saham (BVPS). Selain itu hasil temuan penelitian lainnya menunjukkan faktor nilai relevansi dalam informasi akuntansi dipengaruhi oleh ekonomi makro dan mikro suatu negara (Klok, 2004), perkembangan efisiensi dari *working capital* (Wasiuzzaman, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Ansari et al, (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kinerja perusahaan dengan *sustainability reporting*, namun hasil penelitian (Loh et al, 2017) menunjukkan tidak ada kaitannya antara kinerja perusahaan dengan pengungkapan *sustainability reporting*. Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Lourenco et. al (2014) yang menguji nilai relevan dari *book value* dan *net operating income* yang mana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh dari nilai relevan laporan keuangan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* yang ditunjukkan dengan nilai relevansi dari *book value* dan *net operating* yang tinggi pada perusahaan yang terdaftar di *Dow Jones Sustainability United States Index* (DJSI US).

H2: Relevansi laporan keuangan (*Value Relevance of Financial Statements*) berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data penelitian ini, menunjukkan nilai rata-rata FRQ sebesar 58,952. VRFS yang dinilai dengan BVPS memiliki rata-rata nilai sebesar 66.977,687 dan VRFS yang dinilai dengan EPS memiliki rata-rata nilai sebesar 196.456,368. Selanjutnya SR dari aspek ekonomi rata-ratanya sebesar 11,067; SR dari aspek lingkungan rata-ratanya 22,633; dan SR dari aspek social rata-ratanya 45,500.

Selanjutnya, asumsi yang harus dipenuhi dalam sebuah model struktural adalah tidak terjadinya multikolienaritas antar variabel eksogen, dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Selain terbebas dari gejala multikolienaritas, model yang diusulkan juga harus memenuhi kriteria *predictive relevance* yang ditunjukkan dengan nilai Q^2 (Latan & Ghozali,2016). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Warp-PLS versi 6.0, hasil uji multikolienaritas dan *predictive relevance* disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Pengujian Multikolienaritas

	VIF	Kriteria	Hasil
<i>Average full collinearity</i> VIF (AFVIF)	1.940	Idealnya \leq 3.3, namun nilai \leq 5 masih dapat diterima	Tidak terjadi multikolienaritas

Sumber: *output WarpPLS 6.0*

Tabel 2 di atas, memperlihatkan bahwa nilai VIF yang diperoleh, lebih kecil daripada nilai ideal yang dipersyaratkan. Dengan demikian, maka hasil tersebut membuktikan secara empiris bahwa antara variabel eksogen tidak terjadi hubungan yang kuat atau tidak adanya multikolienaritas antar variabel. Selain terbebas dari gejala multikolienaritas, model juga harus memiliki kemampuan *predictive relevance* (Q^2) yang menggambarkan pengukuran tentang bagaimana nilai *observed* dibangun dari model dan estimasi parameter (Latan & Ghozali,2016).

Suatu model dinilai memiliki kekuatan *predictive relevance* yang baik, jika nilai Q^2 lebih besar dari nol (Latan & Ghazali, 2016). ENREF 30 harus lebih besar dari nol (0). Hasil pengujian koefisien Q^2 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai koefisien Q^2 dari *Sustainability Reporting* yang terdiri dari tiga komponen, yakni *economic*, *environment*, dan *social* yang masing-masing sebesar 0.380, 0.392, dan 0.368. Hal ini berarti nilai Q^2 dari variabel *sustainability reporting* lebih besar dari 0, maka dalam model penelitian ini memiliki kemampuan *predictive relevance* yang baik.

Tabel 3
Q-Square Coefficient

Variabel	<i>Q-Square Coefficient</i>
Eco	0.380
Env	0.392
Soc	0.368

Sumber: *output Warp-PLS 6.0*

Pengujian *goodness of fit* dalam analisis jalur dimaksudkan untuk memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa model yang akan dianalisis “fit” dengan data. Dengan kata lain, pengujian ini lebih kepada mengenalisisasi dari perkiraan parameter yang digunakan dalam populasi. Berikut ini disajikan hasil pengujian *goodness of fit* model berdasarkan perhitungan Warp-PLS versi 6.0 sebagaimana yang terlihat pada tabel 4 berikut:

Sumber: *output WarpPLS 6.0*

Hasil dari model *fit* dan *quality indice* pada Tabel 4.4, diketahui nilai APC sebesar 0.274 dengan nilai $P < 0.024$; nilai ARS sebesar 0.365 dengan nilai $P < 0.006$; serta nilai AARS sebesar 0.292 dengan nilai $P < 0.019$. Nilai probabilitas (P) dari APC, ARS dan AARS sebagai model *fit* sebesar $< 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini *fit*. Hal tersebut, didukung pula nilai dari AVIF sebesar 2.352 serta nilai AFVIF diperoleh sebesar 1.940 yang lebih

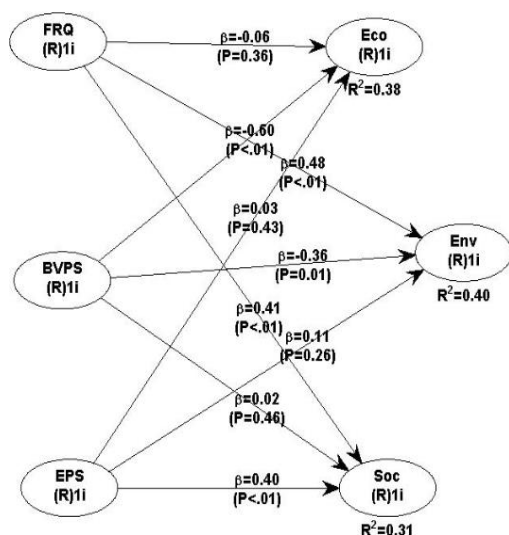
Tabel 4
Model Fit Penelitian

Ukuran <i>Goodness of Fit Test</i>	Hasil	Kriteria Uji	Intepretasi
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0.274, $P < 0.024$	≤ 0.05	Fit
<i>Average R-Square (ARS)</i>	0.365, $P < 0.006$	≤ 0.05	Fit
<i>Average Adjusted R-Square (AARS)</i>	0.292, $P < 0.019$	≤ 0.05	Fit
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	2.352	Idealnya ≤ 3.3 , namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima	Fit
<i>Average Full Collinierity VIF (AFVIF)</i>	1.940	Idealnya ≤ 3.3 , namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima	Fit
<i>Goodness Tenenhaus</i>	0.604	Kecil ≥ 0.1 , Menengah ≥ 0.25 , Besar ≥ 0.36	Fit

kecil dari 3,3. Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dependen. Dalam prediksi model ditunjukkan pula oleh nilai GoF sebesar 0.604 maka dapat menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang besar.

Secara individual, model penelitian empirik dilakukan melalui uji t atau membandingkan antara *p-value* dengan nilai signifikansi. Adapun model *path analysis* yang akan digunakan dalam penelitian ini

menggunakan Warp-PLS versi 6.0 sebagai berikut:



Sumber: *output* Warp-PLS 6.0

Gambar 2
Hasil Estimasi Model Jalur Berdasarkan Warp-PLS

Adapun ikhtisar hasil perhitungan menggunakan Warp-PLS versi 6.0 berdasarkan Gambar 2, disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Output Path Analysis Warp-PLS

Hubungan antar Variabel	Estimasi	P-Value	R ²
FRQ → Eco	-0,064	0.360	0.381
BVPS → Eco	-0,597	<0.001	
EPS → Eco	0,032	0.429	
FRQ → Env	0,478	0.001	0.400
BVPS → Env	-0,357	0.013	
EPS → Env	0,110	0.265	
FRQ → Soc	0,405	0.006	0.313
BVPS → Soc	0,020	0.455	
EPS → Soc	0,0400	0.006	

Keterangan: a). signifikan pada □ 1%, b). signifikan pada □ 5%, c). signifikan pada □ 10%

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas FRQ yang diproksi oleh *accounting conservatism* terhadap *sustainability reporting* pada aspek kinerja ekonomi dan nilai probabilitas *value relevance*

of *financial statement* yang diproksi oleh EPS terhadap *sustainability reporting* dari aspek kinerja ekonomi memiliki nilai lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 1%, 5%, dan 10%. Hal ini menunjukkan FRQ dan EPS tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dari aspek kinerja ekonomi. Selanjutnya, nilai probabilitas dari *value relevance of financial statement* yang diproksi oleh BVPS terhadap *sustainability reporting* dari aspek kinerja ekonomi memiliki nilai lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 1%, 5%, dan 10%. Hal ini menunjukkan bahwa BVPS berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dari aspek kinerja ekonomi.

Dengan nilai *relevance of financial statement* yang diukur oleh BVPS (*book value of equity per share*) berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting* aspek kinerja ekonomi, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara relevansi laporan keuangan yang diukur dengan *book value* terhadap *sustainability reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menguji nilai relevan dari *book value* dan *net operating income* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai relevan dari *book value* dan *net operating* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* yang ditunjukkan dengan nilai relevansi dari *book value* dan *net operating* yang tinggi pada perusahaan yang *listing* di DJSI US (Lourenco et al, 2014).

Nilai probabilitas FRQ terhadap *sustainability reporting* aspek kinerja lingkungan lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 1%, 5%, dan 10%. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan FRQ berdasarkan *conservatism accounting* berpengaruh terhadap *sustainability reporting* aspek kinerja lingkungan, dapat diterima. Nilai probabilitas *value relevance of financial statement* yang diukur dengan BPVS terhadap *sustainability reporting* aspek kinerja lingkungan, lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 5% dan 10%. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan *value*

relevence of financial statement berdasarkan BPVS berpengaruh terhadap *sustainability reporting* aspek kinerja lingkungan, diterima. Selanjutnya, nilai probabilitas *value relevence of financial statement* yang diukur oleh EPS terhadap SR aspek kinerja lingkungan lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 10%. Hal ini berarti *value relevence of financial statement* berdasarkan EPS berpengaruh terhadap *sustainability reporting* aspek kinerja lingkungan, ditolak.

Hasil di atas menunjukkan bahwa *financial reporting quality* (FRQ) yang diproksi oleh *conservatism accounting* dan *value relevance of financial statement* yang diukur oleh BPVS berpengaruh terhadap *sustainability reporting* aspek kinerja lingkungan. Pada umumnya, tujuan mendasar dari pelaporan keuangan adalah laporan keuangan digunakan oleh pengguna sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Proses ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pajak, dividen, serta faktor-faktor lain yang relevan dengan kebutuhan informasi dari penyedia modal eksternal. Hal tersebut sejalan dengan Jonas dan Blanchet (2000), yang menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya keluaran asli; kualitas proses ini tergantung pada masing-masing bagian, termasuk pengungkapan transaksi perusahaan, informasi tentang pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi serta pengetahuan penilaian.

Nilai probabilitas FRQ terhadap *sustainability reporting* dari aspek kinerja sosial dan probabilitas *value relevance of financial statement* yang diproksi dengan EPS terhadap *sustainability reporting* dari aspek kinerja sosial, memiliki nilai probabilitas yang sama yakni lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 1%, 5%, dan 10%, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan FRQ dan *value relevance of financial statement* berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dari aspek kinerja sosial, diterima. Selanjutnya nilai probabilitas *relevence of financial statement*

yang diproksi dengan BPVS terhadap *sustainability reporting* dari aspek kinerja social, diketahui lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 10%. Hal ini berarti hipotesis *relevence of financial statement* berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dari aspek kinerja sosial perusahaan, ditolak.

Dari hasil uji hipotesis secara individual, maka model penelitian secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Eco} = -0.064\text{FRQ} - 0.597\text{BVPS} + 0.032\text{EPS}, \\ R^2 = 0.381 \dots\dots\dots \text{Pers. 4.1}$$

$$\text{Env} = 0.478\text{FRQ} - 0.357\text{BVPS} + 0.110\text{EPS}, \\ R^2 = 0.400 \dots\dots\dots \text{Pers. 4.2}$$

$$\text{Soc} = 0.405\text{FRQ} + 0.020\text{BVPS} + 0.400\text{EPS}, \\ R^2 = 0.313 \dots\dots\dots \text{Pers. 4.3}$$

Persamaan 4.1 menggambarkan bahwa secara simultan nilai R^2 antara variabel dependen dan variabel independen sebesar 0,381, yang berarti *sustainability reporting* dari aspek kinerja ekonomi dipengaruhi oleh FRQ dan VRFS yang diproksi dengan BVPS dan EPS sebesar 38,1%, sementara 61,9% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya. Persamaan 4.2 menunjukkan pengaruh simultan sebesar 0,400 yang artinya *sustainability reporting* dari aspek kinerja lingkungan dipengaruhi oleh FRQ dan VRFS yang diproksi dengan BVPS dan EPS sebesar 40,0%, dan 60,0% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya.

Selanjutnya, pada persamaan 4.3 menunjukkan pengaruh secara simultan variabel eksogen terhadap variabel endogen yang sebesar 0,313, yang artinya *sustainability reporting* dari aspek kinerja sosial dipengaruhi oleh FRQ dan VRFS yang diproksi dengan BVPS dan EPS sebesar 31,3%, dan sebesar 68,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan dekomposisi pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Ikhtisar Pengujian Hipotesis

Hubungan antar Variabel	P-Value	Hasil Pengujian
FRQ → Eco	0.360	Ditolak
BVPS → Eco	0.001	Diterima
EPS → Eco	0.429	Ditolak
FRQ → Env	0.001	Diterima
BVPS → Env	0.013	Diterima
EPS → Env	0.265	Ditolak
FRQ → Soc	0.006	Diterima
BVPS → Soc	0.455	Ditolak
EPS → Soc	0.006	Diterima

Keterangan: a). signifikan pada α 1%, b). signifikan pada α 5%, c). signifikan pada α 10%

Dari tabel 6 menunjukkan bagaimana hubungan antara *quality financial reporting* yang diukur dengan *conservatism* dan *value relevance in financial reporting* yang diproksikan dengan laba per lembar saham dan nilai buku per lembar saham terhadap *sustainability reporting* yang diukur ke dalam tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Penelitian ini mengukur hubungan antar variabel dilihat ke dalam masing-masing aspek.

Hasil penelitian menunjukkan, *financial reporting quality* yang diproksikan oleh *conservatism accounting* berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada aspek sosial dan lingkungan. Hal ini dapat terlihat dari nilai p-value masing-masing yakni sebesar 0,001 dan 0.006 dimana nilai p-value nya lebih kecil dari nilai signifikansi α . Sedangkan terhadap aspek ekonomi tidak berpengaruh dikarenakan nilai p-value lebih besar dari nilai signifikansi α yakni sebesar 0.360.

Value Relevance of Financial Statements yang diproksi dengan *earning per share* terhadap *sustainability reporting* pada aspek sosial saja, memiliki nilai p-value yang lebih kecil dari nilai signifikansi α , yakni sebesar 0.006. Sedangkan nilai p-value untuk aspek ekonomi dan lingkungan masing-masing menunjukkan nilai p-value yang lebih besar dari nilai signifikansi α , yakni sebesar 0.429 dan 0,265. Dengan demikian, maka *earning*

per share tidak berpengaruh pada *sustainability reporting* pada aspek ekonomi dan lingkungan.

Value Relevance of Financial Statements dengan menggunakan proksi *book value per share* berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada aspek ekonomi dan lingkungan dengan nilai p-value masing-masing yang lebih kecil dari nilai signifikansi α , yakni sebesar 0.001 dan 0.013. Sedangkan *value relevance of financial statements* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dari aspek sosial. Hal ini dikarenakan nilai p-value nya sebesar 0.455, yang mana lebih besar dari nilai signifikansi α .

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial Reporting Quality* (FRQ) yang diproksikan oleh *conservatism accounting* memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting* pada aspek sosial dan lingkungan, sedangkan terhadap aspek ekonomi tidak berpengaruh. Sementara *Value Relevance of Financial Statements* (VRFS) dengan menggunakan laba per lembar saham (EPS) terhadap *sustainability reporting*. Sedangkan *Value Relevance of Financial Statements* (VRFS) dengan menggunakan nilai buku per lembar saham (BVPS) tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* (SR) aspek kinerja sosial.

Financial Reporting Quality (FRQ) dan *Value Relevance of Financial Statements* (VRFS), tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam NCSR. FRQ dan VRFS hanya berpengaruh pada aspek-aspek tertentu dari ketiga aspek yang diungkapkan dalam *sustainability reporting* (SR). Dalam hal ini *sustainability reporting* aspek kinerja ekonomi, lebih banyak dipengaruhi oleh *Value*

Relevance of Financial Statement dengan menggunakan proksi *Book Value per Share* (BVPS). *Sustainability Reporting* aspek kinerja lingkungan banyak dipengaruhi oleh FRQ. Selanjutnya *Sustainability Reporting* aspek kinerja social, banyak dipengaruhi oleh FRQ dan VRFS dengan menggunakan perhitungan *Earning per Share* (EPS).

Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan pengukuran kualitas laporan keuangan perusahaan dan nilai relevan dari laporan keuangan dengan pengukuran yang berbeda. Selain itu dapat pula menggunakan variabel kontrol seperti profitabilitas, industri perusahaan dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

STIE EKUTAS yang sudah mendanai penelitian ini dan P3M yang membantu dan memfasilitasi dari proses proposal sampai penyusunan laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA, (2017), *The Sustainability Development Goals: Redefining Context, Risk and Opportunity*.
- Adams, Michael, Barry Thornton, and Mohammad Sepheri. (2012). *The Impact of Pursuit of the Sustainability on the Financial Performance of the Firm. Journal of Sustainability and Green Business. Jacsonville University*.
- Ahmed, Anwar, S., Billings, Bruce, K, Mortan, Richard, M, Harris, M.S. (2002). *The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs. The Accounting Review*, Vol. 77, No. 4, October, 2002, pp. 867-890.
- Andersen ML, Hong Y, Olsen L. (2012). *Accruals quality and corporate social responsibility: The role of industry. Journal of Accounting and Finance* 12(2): 65–79.
- Ansari, N.; Cajias, M.; Bienert, S. (2015). *The Value Contribution of Sustainability Reporting—An Empirical Evidence for Real Estate Companies*. ACRN Oxf. J. Financ. Risk Perspect. 2015, 4, 190–205.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2006). Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6. Retrieved September 13, 2013 from <http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/X/X.K.6.pdf>.
- Ball, Ray, Shivakumar, Lakshmanan. (2005). *Earnings Quality in UK Private Firms: Comparative Loss Recognition Timeliness. Journal of Accounting and Economics*, 39, 83-128.
- Blanco B, García JM, Tribó JA. (2010). *The complementary between segment disclosure and earnings quality, and its effect on cost of capital*. 32nd Annual Congress of the European Accounting Association. 12-15 May 2009. Tampere, Finlandia.
- Branco, Manuel Castelo & Lucia Lima Rodrigues. (2007). *Positioning Stakeholder Theory within the Debate on Corporate Sosial Responsibility. Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 12(1): h:5-15.
- Burhan, Annisa Hayatun N, dan Wiwin Rahmanti. (2012). *The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance. Journal of Economics*,

- Business, and Accountancy Ventura*, 15(2): h:257 – 272.
- Burgstahler D.C, Hail L, Leuz C. (2006). *The importance of reporting incentives: Earnings management in European private and public firms. The Accounting Review*, Vol. 81 (5): 983–1016.
- Chandrapala, P. *The Relationship Between Trading Volume and Stock Returns*. (2011). *Journal of Competitiveness*. 2011, vol. 3, issue 3, p. 41-49.
- Chen, F, Li, Q, Wang, Xin. (2011). *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Private Firms in Emerging Markets. The Accounting Review*, Vol. 86 (4), pp. 1255-1288.
- Coffman, Makena & Karen Umemoto. (2009). *The Triple Bottom Line: Framing of Trade Offs in Sustainability Planning Practice. Springer Science+Business Media B.V. Hawaii*.
- Daub, C.H, (2007), *Assessing the Quality of Sustainability Reporting: an Alternative Methodological Approach. Journal of Cleaner Production*, 15 (1), 75-85.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). *Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. Journal of Accounting and Economics*, 50, 344–401.
- Dechow, P., Dichev, I.D. (2002). *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. The Accounting Review*, Vol. 77, Supplement 2002, pp. 35-59.
- Ferrero, Jennifer Martínez, Isabel M. Garcia, Sanchez and Beatriz, C.A. (2013). *Effect of Financial Reporting Quality on Sustainability Information Disclosure. Corp. Soc. Responsib. Environ. Mgmt. DOI: 10.1002/csr*
- García-Benau, M.A.; Sierra-Garcia, L.; Zorio, A. *Financial crisis impact on sustainability reporting. Manag. Decis.* 2013, 51, 1528–1542.
- García-Sánchez, I. M., das Neves Almeida, T. A., and de Barros Camara, R. P. (2015). *A proposal for a Composite Index of Environmental Performance (CIEP) for countries. Ecological Indicators*, Vol.48, pp.171-188.
- Gurarda, S., Durak M. Gurol, Kasman, Adnan. (2016). *Value Relevance of Accounting Measures in Pre-and Post-Financial Crisis Periods: Turkey Case. Journal of Finance, Accounting and Management*, 7(2), 75-87, July 2016 75
- Hahn, R., Kunhen, M. (2013), *Deteminant of Sustainability Reporting a Review of Result, Trends, Theory and Opportunities in an Expanding Field of Research. Journal of Cleaner Production*, 59, 5-12.
- Hedberg, C.J., Von Malmborg, F. (2003). *The Global Reporting Initiative and Corporate Reporting in Swedish Companies. Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 10 (3), 153-164.
- Hope Kristian, F.C. Ole, Li, Q, Wang, Xin. (2011). *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Private Firms in Emerging Markets. The Accounting Review*. Vol. 86, No. 4, 2011 pp. 1255–1288.

- Jonas, G., and J. Blanchet. 2000. *Assessing Quality of Financial Reporting. Accounting Horizons*, 14 (3), 353- 363.
- Koh, S., Morris, J., Ebrahimi, S. M., Obayi, R. (2016). *Integrated Resource Efficiency: Measurement and Management. International Journal of Operation and Production management*, 36 (11).
- Kolk, A. (2010). *Trajectories of Sustainability Reporting by MNCs. Journal of World Business*, 45 (4), 367-374.
- Kolk, A. (2004). *A Decade of Sustainability Reporting: Developments and Significance. Int. J. Environ. Sustain. Dev.* 2004, 3, 51–64.
- Lambert, R., C. Leuz, and R. E. Verrecchia. 2007. *Accounting information, disclosure, and the cost of capital. Journal of Accounting Research* 45 (2): 385–420.
- Lins, C.; Althoff, R.; Meek, A. *Sustainability Reporting in the Mining Sector: Value Association and Materiality*; FBDS: Fundacao Brasileira, Brazil, 2008. Available online: <http://www.fbds.org.br/fbds/IMG/pdf/doc-593.pdf> (accessed on 1 September 2017).
- Loh, L.; Thomas, T.; Wang, Y. (2017). *Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from Singapore-Listed Companies. Journal Sustainability* 2017, 9, 2112, 1-12.
- Lourenço, C.I.; Callen, J.L.; Branco, M.C.; Curto, J.D. *The Value Relevance of Reputation for Sustainability Leadership*. (2014). *J. Bus. Ethics* 2014, 119, 17–28.
- Lozano, R. (2006). *A Tool for Graphical Assessment of Sustainability in Universities. Journal of Cleaner Production*, 14(9), 963-972.
- Longoni, A. and Cagliano, R. (2015), “*Environmental and Social Sustainability Priorities: Their Integration in Operations Strategies*”, *International Journal of Operations & Production Management*, Vol.35 No.2, pp.216-245.
- Massa, L., Farneti, F., Scapanni, B. (2015). *Developing a Sustainability Report in a Small to Medium Enterprise: Process and Consequences. Meditatio Accountancy Research*, 23(1), 62-91.
- Movassaghi, H. & Bramhandkar, A. (2012). *Sustainability Strategies of Leading Global Firms and Their Financial Performance: A Comparative Case Based Analysis. Journal of Applied Business and Economics*, 13(5)
- Natalia, Ria, & Tarigan, Josua. (2014). *Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan. Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1.
- Pati, N., Wan Ahmad, WNL., de Brito, M.P., Tavasszy, L.A. (2016). *Sustainable Supply Chain Management in the Oil and Gas industry: A Review Corporate Sustainability Reporting Practices. Benchmarking: An International Journal*, 23(6), 1423-1444.
- Rahdari, A.H, Rostamy, A.A. (2015). *Designing a General set of Sustainability Indicators at Corporate Level. J. Clean. Prod.*108, 757-771.

- Schmidt, W., Raman, A. (2012). *When Supply-Chain Disruptions Matter*. Harvard Business School, *Working Paper* 13-006.
- Sutopo. Bambang, Kot. Sebastian, Adiati. Arum Kusumaningdyah, dan Ardila, Lina Nur. (2018). *Sustainability Reporting and Value Relevance of Financial Statements*. *Journal Sustainability*, 10, 678; doi:10.3390/su10030678.
- Tarigan, Josua, Samuel Hatane. (2014). Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2, November, 88- 101.
- Tvaronavičienė, M.; Shishkin, A.; Lukáč, P.; Iliashenko, N.; Zapototskyi, S. (2017). *Sustainable economic growth and development of educational systems*. *J. Int. Stud.* 2017, 10, 285–292.
- Wasiuzzaman, S. (2013). *Determinants of Working Capital Investment: A Study of Malaysian Public Listed Firms*. *Int. J. Manag. Financ.* 2013, 11, 60–79.
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2008). *The relation between the GRI indicators and the financial performance of firms*. *International Journal*, Vol. 5, No. 3, 2008, 236– 254.
- Yip E, Van Staden C, Cahan S. (2011). *Corporate social responsibility reporting and earnings management: The role of political costs*. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 5(3): 17–34.